



## **PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERAWATAN BAYI BARU LAHIR MELALUI KELAS IBU HAMIL DI BANGKALAN**

**Ulfatul Abdiyah<sup>1</sup>, Fitriana Ningsih<sup>1</sup>, Husnul Hotimah<sup>1</sup>, Shara Ayu Permata Sari<sup>1</sup>,  
Indria Nuraini<sup>2\*</sup>, Annah Hubaedah<sup>2</sup>, Nyna Puspita Ningrum<sup>1</sup>, Setiana Andarwulan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

\*Email: [indria@unipasby.ac.id](mailto:indria@unipasby.ac.id)

---

### **Informasi Artikel**

### **Abstrak**

#### **Kata kunci:**

Pengetahuan,  
perawatan, bayi baru  
lahir, kelas ibu hamil

Diterima: 2024-07-02

Disetujui: 2024-07-15

Dipublikasikan: 2024-  
07-18

Masyarakat di Bangkalan khususnya pada ibu atau keluarga dalam perawatan bayi baru lahir (BBL) masih sering ditemukan kesalahan, seperti perawatan tali pusat ataupun perawatan yang lain berkaitan dengan bayi baru lahir (BBL). Kesalahan atau kekeliruan tersebut perlu diatasi dan dihentikan sedini mungkin. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pencegahan dengan kelas ibu hamil bagi ibu hamil khususnya ibu hamil trimester II dan III untuk menambah pengetahuan dan kesiapan dalam merawat bayi baru lahir (BBL). Kegiatan kelas ibu hamil ini dengan menggunakan metode penyuluhan dan praktek demonstrasi. Tahapan-tahapan kegiatan ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring evaluasi. Mitra kegiatan ini adalah ibu hamil trimester II dan III di Pustu Ujung Piring, Bangkalan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Puskesmas Pembantu (Pustu) Ujung Piring, Bangkalan pada tanggal 31 Juli 2023. Hasil kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah pelaksanaan kelas ibu hamil yaitu adanya perubahan pengetahuan ibu hamil dalam melakukan perawatan terhadap bayi baru lahir yang dapat dilihat dari peningkatan nilai pretest dan posttest yang telah dilakukan kepada ibu hamil.

---

### **Abstract**

#### **Keywords:**

knowledge, care,  
newborns, classes for  
pregnant women

The community in Bangkalan, especially mothers or families in the care of newborns, still often find mistakes, such as umbilical cord care or other care related to newborns. These errors or mistakes need to be overcome and stopped as early as possible. Therefore, prevention efforts need to be made with pregnant women's classes for pregnant women, especially second and third trimester pregnant women to increase knowledge and readiness in caring for newborns. This pregnant women class activity uses counseling methods and demonstration practices. The stages of this activity include the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation monitoring stage. The partners of this activity are pregnant women in the second and third trimester at Pustu Ujung Piring, Bangkalan. This service activity was carried out at the Puskesmas Pembantu (Pustu) Ujung Piring, Bangkalan on July 31, 2023.

The result of this activity is an increase knowledge before and after the implementation of pregnant woman's classes, namely a change in the knowledge of pregnant women in caring for newborns which can be seen from the increase in pretest and posttest scores that have been carried out to pregnant women.

---

## PENDAHULUAN

Dalam kebiasaan di masyarakat, seringkali ditemukan banyak kesalahan yang dilakukan dalam merawat bayi yang baru lahir. Kesalahan umum yang terjadi di masyarakat dalam merawat bayi dikarenakan kurangnya pengetahuan dalam merawat bayi, serta tingkat pendidikan dan sosial ekonomi masyarakat yang masih rendah. Selain itu, kesalahan perawatan juga dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan kesiapan ibu dalam merawat bayi baru lahir (BBL). Di sisi lain kesalahan dalam perawatan bayi baru lahir terutama di daerah desa dan pelosok adalah banyak ditemui ibu yang baru melahirkan merawat bayinya masih menggunakan cara-cara yang tradisional (Rahmawati & Meiferina, 2019).

Pada satu bulan pertama bayi baru lahir mengalami proses adaptasi fisiologi dari dalam kandungan sampai dengan lahir (dunia luar) mengakibatkan masalah-masalah umum pada bayi baru lahir seperti gumoh, demam, diare, kembung, ruam popok dan sebagainya. Selain itu keluhan-keluhan juga dialami orang tua, seperti kebingungan dan kecemasan untuk merawat bayi (Astiti & Suarniti, 2022). Selain hal tersebut ketidaknyamanan juga dirasakan, dan dampak *negative* pada *bonding* orang tua dan bayi ataupun juga dapat berdampak pada relationship antara ibu dan suami. Proses transisi menjadi orang tua, melibatkan 3 komponen utama yaitu penyesuaian pada fisik, psikologis dan sosial pasangan suami istri (Parfitt & Ayers, 2014).

Hasil penelitian di Kabupaten Jayapura tentang perawatan bayi baru lahir meliputi pemberian kopi kental, menidurkan bayi dengan posisi tengkurap ke bawah untuk mengeluarkan kotoran dari dalam mulut dan bayi diberikan air susu pertama yang berwarna hijau kekuning-kuningan (Yufuai & Widadgo, 2013).

Dalam rangka mengatasi kesalahan atau kebiasaan yang salah dalam melakukan perawatan pada bayi baru lahir (BBL), maka perlu dilakukan edukasi lebih mendalam dan lebih intensif kepada ibu hamil dalam mempersiapkan diri untuk merawat bayi baru lahir (BBL). Langkah yang dapat dilakukan adalah memberikan edukasi atau pengetahuan kepada ibu hamil dengan dalam bentuk kelas ibu hamil. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang pengaruh kelas ibu hamil dalam mempersiapkan ibu dan keluarga untuk merawat bayi baru lahir (BBL). Penelitian yang dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa

kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan 94,4%. Kelas ibu hamil dijadikan sebagai sarana untuk belajar mengenai kehamilan, persalinan, nifas, keluarga berencana (KB), perawatan bayi baru lahir serta cara mencegah komplikasi (Yusnidar & Suriati, 2021). Pada penelitian lain menyatakan bahwa metode pelaksanaan kelas ibu hamil juga mempengaruhi pengetahuan dan sikap. Kelas ibu hamil dengan metode multimedia memberikan pengaruh yang besar terhadap pengetahuan dan sikap dibandingkan dengan metode konvensional (Fitriani & Dewita, 2021). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Kristianti & Kusmiwiyati, 2017) menyatakan bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil tidak menunjukkan kemandirian dalam neonatus pada ibu primipara.

Berdasarkan pada permasalahan sebelumnya, maka dilakukan penelitian dengan mengadakan kelas ibu hamil khususnya pada ibu hamil trimester II dan III di Kabupaten Bangkalan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu dalam merawat bayi baru lahir (BBL) melalui kelas ibu hamil.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Puskesmas Pembantu (Pustu) Ujung Piring, Bangkalan pada tanggal 31 Juli 2023. Kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada ibu hamil trimester III sebanyak 15 orang. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

### **1. Tahap persiapan**

Tahap ini merupakan tahapan yang dilakukan dengan melakukan survey, diskusi dengan tim untuk menggali dan mendapatkan informasi sebanyak-sebanyaknya tentang hal-hal yang dibutuhkan selama melakukan kegiatan pengabdian. Informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan pengabdian cukup beragam, mulai dari lokasi pengabdian, tanggal dan waktu yang tepat untuk melakukan pengabdian, pihak-pihak yang akan diajak bekerja sama, hingga target sasaran kegiatan pengabdian. Selain itu, pada tahap ini dilakukan persiapan mengenai materi dan alat-alat yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan pengabdian

### **2. Tahap pelaksanaan**

Tahap ini merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini akan dilakukan pemberian materi tentang perawatan bayi baru lahir (BBL) kepada ibu hamil trimester III yang telah dijadikan sebagai target sasaran kegiatan pengabdian. Kegiatan ini

bertujuan untuk mengedukasi para ibu hamil sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam melakukan perawatan bayi baru lahir

3. Tahap pendampingan

Tahap ini merupakan tahapan yang dilakukan dengan kegiatan praktek berdasarkan materi dan ilmu yang telah didapatkan pada pemberian materi sebelumnya. Dalam kegiatan ini, ibu hamil akan mendapatkan pengalaman melakukan perawatan kepada bayi baru lahir secara implementatif

4. Tahap monitoring dan evaluasi

Tahap ini merupakan tahapan yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai dan mengetahui tingkat pengetahuan peserta pengabdian setelah diberikan materi dan praktek langsung melalui proses pelaksanaan dan pendampingan. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 buah pertanyaan untuk mengetahui dan menganalisis perubahan pengetahuan ibu hamil antara sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan dinilai dari tingkat keberhasilan dari setiap tahapan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Berdasarkan survey dan diskusi dengan tim pengabdian, didapatkan hasil bahwa lokasi pengabdian dilakukan di Puskesmas Pembantu (Pustu) Ujung Piring, Bangkalan. Pemilihan tempat tersebut sebagai tempat pengabdian dikarenakan di tempat tersebut masih ditemukan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana melakukan perawatan kepada bayi baru lahir (BBL). Selain itu, pada tahap ini juga ditentukan tanggal pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu Senin, 31 Juli 2023 dengan target sasaran pengabdian yaitu ibu hamil trimester III yang tinggal di Ujung Piring, Bangkalan. Selanjutnya pada tahap ini juga dilakukan persiapan mengenai materi dan alat-alat yang dibutuhkan sehingga dihasilkan materi yang akan disajikan kepada para peserta beserta alat-alat yang dibutuhkan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam hal ini berupa penyampaian materi yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada peserta pengabdian, ibu hamil trimester III. Materi

yang disampaikan berkaitan dengan perawatan bayi baru lahir, seperti tanda-tanda bayi normal dan cacat, perlakuan yang perlu didapatkan bayi baru lahir (BBL), perawatan metode kangguru, cara menyusui yang baik dan benar, imunisasi, hal yang dianjurkan dan dihindari bayi baru lahir (BBL), mitos pada masyarakat, hingga akta kelahiran anak. Penyampaian materi selama kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah.



Gambar 1. Penyampaian Materi

c. Tahap pendampingan

Kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan tujuan agar para peserta yaitu ibu hamil trimester III dapat melakukan praktek dari beberapa materi yang telah diberikan sebelumnya. Melalui kegiatan ini, para ibu hamil dapat mencoba melakukan perawatan bayi baru lahir dan langsung mendapatkan feedback atau perbaikan dari para pemateri jika ada yang kurang tepat. Dengan demikian, kelas ibu hamil yang dilakukan dapat terlaksana dengan lebih antusias karena ibu hamil berlatih secara langsung meskipun hanya menggunakan alat peraga. Kegiatan pendampingan dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Pendampingan

d. Tahap monitoring dan evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan menggunakan pretest dan posttest yang diberikan kepada ibu hamil. pretest dan posttest berbentuk kuesioner yang terdiri dari 15 butir pertanyaan. Hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Peserta 1	90	100
Peserta 2	80	80
Peserta 3	80	90
Peserta 4	80	80
Peserta 5	90	100
Peserta 6	90	100
Peserta 7	70	90
Peserta 8	80	90
Peserta 9	60	90
Peserta 10	80	90
Peserta 11	80	90
Peserta 12	80	80
Peserta 13	70	80
Peserta 14	80	90
Peserta 15	50	70
Rata-rata	77,3	88

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari nilai rata-rata 77,3 menjadi 88. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian berupa kelas ibu hamil mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam melakukan perawatan bagi bayi baru lahir (BBL). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Handayani et al., 2021) dimana menyatakan bahwa pengetahuan ibu hamil mengalami peningkatan dari 25% menjadi 83% setelah mengikuti kelas ibu hamil. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Fatriani, 2018) yang menyatakan bahwa dengan mengikuti kelas ibu hamil terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang menyusui dari 30,8% menjadi 100%.

## KESIMPULAN

Pengabdian yang dilakukan menunjukkan rata-rata pretest dan posttest mengalami perubahan atau peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian materi pada kelas ibu hamil terbukti mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam memberikan perawatan pada bayi baru lahir (BBL).

Pada pengabdian ini, kelas ibu hamil diisi dengan pemberian materi atau teori dilanjutkan dengan praktek sederhana. Oleh karena itu, saran bagi penelitian selanjutnya untuk

kelas ibu hamil kegiatan praktek perlu dilakukan dengan lebih rinci dan lebih detail lagi. Hal ini perlu dilakukan dengan tujuan agar ibu hamil memiliki pengalaman yang lebih baik tentang cara merawat bayi baru lahir (BBL).

## DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, N. K. E., & Suarniti, N. W. (2022). Rancangan couple prenatal class dalam edukasi perawatan bayi baru lahir. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 18(2), 156–164. <https://doi.org/10.31101/jkk.2792>
- Fatriani. (2018). *PENGARUH KELAS IBU HAMIL TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG INISIASI MENYUSU DINI*. VI(2), 149–158.
- Fitriani, E., & Dewita, D. (2021). Metode Pembelajaran Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Perawatan Kehamilan, Persalinan Dan Nifas. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(4), 731–737. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i4.4809>
- Handayani, T. Y., Sari, D. P., & Margiyanti, N. J. (2021). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Inovasi Dan Terapan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 72–76.
- Kristianti, S., & Kusmiwiyati, A. (2017). *Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Dengan Kemandirian Ibu Primipara Dalam Perawatan Neonatus Di Puskesmas Sukorame Kota Kediri*.
- Parfitt, Y., & Ayers, S. (2014). Transition to parenthood and mental health in first-time parents. *Infant Mental Health Journal*, 35(3), 263–273. <https://doi.org/10.1002/imhj.21443>
- Rahmawati, D., & Meiferina, D. A. (2019). PERAWATAN BAYI BARU LAHIR (BBL) PADA IBU USIA PERKAWINAN KURANG DARI 18 TAHUN (Di Wilayah Puskesmas Tiron Kabupaten Kediri). *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 47–55. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v6i1.50>
- Yufuai, A. R., & Widadgo, L. (2013). Pratek Budaya Suku Kampung Yepase Terkait Perawatan Kehamilan, Nifas dan Bayi di Distrik Depapre Kabupaten Jayapura. *Pratek Budaya Suku Kampung Yepase Terkait Perawatan Kehamilan, Nifas Dan Bayi Di Distrik Depapre Kabupaten Jayapura.*, 8(2), 100–110. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/17727/12596>
- Yusnidar, Y., & Suriati, I. (2021). Pengaruh Kelas Ibu Hamil Pada Ibu Primigravida Terhadap Pengetahuan Tentang Perawatan Kehamilan. *Jurnal JKFT*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.31000/jkft.v6i1.5208>